

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DAN RESILIENSI DALAM MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM IBRAHIMY BANYUWANGI

Moh. Hadi Fathoni^{1*}, Muhib Alwi²

¹ Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia.

*E-mail: mhafa10@gmail.com

Keywords

Self-regulation,
Resilience

Abstract

This study aims to understand the level of self-regulation of students, the level of student resilience and to understand the relationship between self-regulation and resilience of students who are working on a thesis at IAI Banyuwangi. The focus of the problems in this thesis are: 1) What is the level of self-regulation of students who are working on theses at IAI Banyuwangi? 2) How is the resilience level of students who are working on their thesis at IAI Banyuwangi? 3) Is there a relationship between self-regulation and resilience to students who are working on a thesis at IAI Banyuwangi. The objectives of this thesis are: 1) to understand the level of self-regulation of students who are working on a thesis at IAI Banyuwangi. 2) to understand the level of resilience of students who are working on a thesis at IAI Banyuwangi. 3) Identifying the relationship between self-regulation and resilience of students who are working on a thesis at IAI Banyuwangi. To identify these problems, the type of research used in this thesis uses quantitative research methods, with a population of 136 Banyuwangi IAI students and a sample of 25%, namely 36 people. The data in this study were obtained using a self-regulation and resilience scale. This research concludes. 1) The level of self-regulation for students of the Tarbiyah faculty of IAI Ibrahimy tile banyuwangi is in the strong category with a percentage reaching 91.7%. 2) The level of resilience in students who are working on a thesis at the Tarbiyah faculty of IAI Ibrahimy tile banyuwangi is in the very weak category with the percentage reaching 74.6%. 3) There is a positive relationship between self-regulation and resilience. The

higher the self-regulation of a student, the higher the level of resilience, conversely the lower the self-regulation of the student, the lower the level of resilience.

Kata Kunci

Regulasi diri,
Resiliensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat regulasi diri mahasiswa, tingkat resiliensi mahasiswa dan untuk memahami hubungan antara regulasi diri dan resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi.

Fokus masalah pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tingkat regulasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi? 2) Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi? 3) Adakah hubungan antara regulasi diri dengan resiliensi terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi

Tujuan dari skripsi ini adalah: 1) untuk memahami tingkat regulasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi. 2) untuk memahami tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi. 3) Mengidentifikasi hubungan regulasi diri dengan resiliensi terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAIN Banyuwangi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi mahasiswa IAIN Banyuwangi sebanyak 136 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 25% yakni 36 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala regulasi diri dan resiliensi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan. 1) Tingkat Regulasi Diri pada mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Ibrahimy genteng banyuwangi berada pada kategori kuat dengan persentase mencapai 91,7%. 2) Tingkat Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Ibrahimy genteng banyuwangi berada pada kategori sangat lemah dengan persentase mencapai 74,6%. 3) Terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan resiliensi. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin tinggi tingkat resiliensi, sebaliknya semakin rendah regulasi diri mahasiswa maka semakin rendah pula tingkat resiliensi.

Pendahuluan

Regulasi diri adalah suatu proses yang menggunakan pemikiran, perilaku dan perasaan yang secara menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan. Individu melaksanakan pengaturan diri ini dengan melihat, memnimbangkan, memberikan suatu hukuman pada perilaku diri sendiri. Pengaturan ini merupakan standar bagi tingkah laku individu untuk mengamati dirinya sendiri, menilai diri sendiri, dan memberikan respon pada diri sendiri (Alwisol, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diartikan mengenai resiliensi yaitu sebuah proses dinamis, yang meliputi peran dengan berbagai faktor antara lain faktor individual, faktor sosial, dan faktor lingkungan, yang menggambarkan kepribadian individu dalam menumbuhkan serta bangkit dari pengalaman emosional yang negatif ketika menghadapi situasi yang sangat sulit, yang menekan maupun yang mengandung kendala yang sangat signifikan (Wiwin Hendriani, 2019).

Hubungan dari regulasi diri dengan resiliensi yaitu regulasi diri dapat berfungsi untuk mengkonstruksikan resiliensi terhadap mahasiswa. Hal tersebut dapat diperkuat dalam penelitian Hiew (2004) yang menyatakan adanya hubungan antara regulasi diri dengan resiliensi yang signifikan (Hiew, 2004).

Beberapa diantaranya terjadi pada mahasiswa IAI (Institut Agama Islam Ibrahimi) Prodi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai beragam problem dalam setiap individu, diantaranya ada yang sibuk bekerja, serta sibuk dengan keluarga. Hal ini yang menjadi hambatan mahasiswa yang tidak bisa menuntaskan studinya dalam batasan waktu yang singkat, ini yang menjadi menarik dalam pandangan peneliti. Dalam hal ini Peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian ini dengan judul "Hubungan antara regulasi diri dan resiliensi dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Ibrahimi Banyuwangi".

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat regulasi diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAI Banyuwangi?
2. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAI Banyuwangi?
3. Adakah hubungan antara regulasi diri dengan resiliensi terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di IAI Banyuwangi?

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2011). Metode ini merupakan metode positivistik karena berdasarkan filsafat positivisme.

Adapun pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan penelitian analisis korelatif. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih tanpa melaksanakan manipulasi pada data yang ada. Data penelitian ini mengumpulkan berupa angka, selanjutnya data yang telah terkumpul di analisis memakai metode kuantitatif (Suharsimi Arikuno, 2010).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian bertujuan untuk memahami hubungan variabel yang akan diteliti, yakni regulasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan individualistik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari serta menarik kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2010b). Sehingga bisa diartikan bahwa populasi adalah keutuhan dari individu yang menjadi subjek penelitian. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jumlah seluruh mahasiswa jurusan PAI yang sedang Mengerjakan Skripsi di Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi yaitu sebanyak 136 mahasiswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Data ini meumpulkan berbentuk angka, keterangan ini tertulis serta berbagai macam fakta yang menghubungkan dengan suatu fokus penelitian yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner atau skala yang merupakan suatu kumpulan pernyataan yang berhubungan dengan suatu topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok perorangan dengan maksud untuk mendapatkan data. Adapun fokus yang utama yakni menggunakan kuisisioner pada penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian, mendapatkan informasi reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Skala ini menggunakan skala *likert*, dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* ini guna untuk mengukur sikap positif dan pernyataan *unfavorable* ini guna untuk mengukur sikap negatif. Pada penelitian ini Skor pernyataan *favorable* diawali dari 1 untuk sangat tidak sesuai (sts), 2 untuk tidak sesuai (ts), 3 untuk sesuai (s) dan 4 untuk sangat sesuai (ss), sedangkan skor pernyataan *unfavorable* dimulai dari 4 untuk sangat tidak sesuai (sts), 3 untuk tidak sesuai (ts), 2 untuk sesuai (s) dan 1 untuk sangat sesuai (ss). Menurut Arikunto jumlah minimal subyek uji coba yakni sebanyak 30 orang, oleh karena itu uji coba

dilakukan kepada Mahasiswa PAI angkatan 2016 Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi sebanyak 36 mahasiswa yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2020.

Dalam hal penyebaran kuisisioner peneliti menggunakan alat atau aplikasi *google form* hal ini dilakukan karena adanya pandemi *Covidd-19*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen untuk memperoleh data dengan menggunakan dua instrumen yaitu meliputi skala regulasi diri dan juga skala resiliensi. *Blueprint* dari setiap instrumen pada penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Sebelum instrumen penelitian disebar kepada subyek penelitian, maka terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yakni meliputi uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk memperoleh kevalidan atau kebenaran pada suatu instrumen. Tingkat uji validitas instrumen dapat dianalisis dengan cara mengkolerasikan scor item tiap pernyataan dan scor total untuk seluruh pernyataan. Adapun koefisien dikatakan valid apabila koefisien r itu $>$ r tabel. Suatu instrumen bisa dikatakan valid atau benar jika instrumen tersebut mampu mengukur uji validitas yang diteiti dan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam menganalisis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi atau bisa disebut juga *product moment person*.

Pertanyaan diatas dapat dikatakan valid atau benar maka r hitung lebih besar daripada r tabel, maka kuesioner dapat dikatakan valid atau benar, begitu juga sebaliknya. Berikut hasil dari uji validitas pada skala yang digunakan.

1) Skala Regulasi Diri

Tabel 4.1
Ujii Valid Regulasi Diri

No. Itm	rx _{xy}	R tabel	Ket
1.	,392	,330	V
2.	,250	,330	T.V
3.	,350	,330	V
4.	,349	,330	V
5.	,442	,330	V
6.	,230	,330	T.V
7.	,235	,330	T.V
8.	,510	,330	V
9.	,372	,330	V
10.	,370	,330	V
11.	,418	,330	V
12.	,354	,330	V

13..	,266	,330	T.V
14.	,339	,330	V
15.	,458	,330	V
16.	,442	,330	V
17.	,401	,330	V
18.	,443	,330	V
19.	,411	,330	V
20.	,364	,330	V
21.	,415	,330	V
22.	,511	,330	V
23.	,451	,330	V
24.	,518	,330	V

Ket : V = Valid
T.V = Tidak Valid

Pernyataan pada nomor 2, 6, 7, 13. Tidak valid dikarenakan r hitung > n tabel yakni sebesar : (0.250 > 0.33), (0.230 > 0.33), (0,350 > 0,33), (0,266 > 0,33). Maka skor yang tidak sesuai tersebut tidak dapat dihapus. Karena skor yang tidak valid tidak dapat dijadikan basis data analisis maka dari itu skor yang tidak valid harus dikeluarkan dari skala yg digunakan.

2) Skala Resiliensi

Tabel 4.2
Uji Valid resiliensi

No. Itm	rx _{xy}	R tabel	Ket
1.	,283	,330	T.V
2.	,301	,330	T.V
3.	,382	,330	V
4.	,394	,330	V
5.	,449	,330	V
6.	,513	,330	V
7.	,604	,330	V
8.	,671	,330	V
9.	,541	,330	V
10.	,416	,330	V
11.	,440	,330	V
12.	,455	,330	V
13.	,352	,330	V
14.	,435	,330	V
15.	,377	,330	V

16.	,481	,330	V
17.	,366	,330	V
18.	,499	,330	V
19.	,447	,330	V
20.	,348	,330	V
21.	,587	,330	V
22.	,481	,330	V
23.	,512	,330	V
24.	,429	,330	V
25.	,593	,330	V
26.	,382	,330	V
27.	,423	,330	V
28.	,449	,330	V
29.	,354	,330	V
30.	,351	,330	V

Ket : V = Valid
 T.V = Tidak Valid

Pernyataan pada nomor 1 dan 2. T.V dikarenakan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yakni sebesar: $(0,283 > 0,33)$, $(0,301 > 0,33)$. Maka item yg tidak valid tersebut dihapus. Karena item yang tidak valid tidak dapat dijadikan basis data analisis maka dari itu item yang tidak valid harus dikeluarkan dari skala yang digunakan.

Tabel 3.4
Tabel Blueprint Resiliensi Setelah Uji Coba

V	S.V	I	N.I		Jumlah
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	

Resiliensi	<i>2I HAVE</i>	<p>Sumber dukungan Eksternal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempercayai hubungan b. Struktur turan di rumah c. Roll model d. Dorongan supaya menjadi otonom e. Akses pada kesehatan, kesejahteraan pendidikan serta keamanan. 	2,4,6, 8, 10	1,3,5,7, 9	10
	<i>2I AM</i>	<p>Sumber dukungan internal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prasaan yang dicintai dan perilaku yang menarik b. Mencintai, empati dan altruistik c. Bangga pada pribadi d. Otonomi dan bertanggung jawab e. Suatu harapan keyakinan dan kepercayaan 	12,14 16,18, 20	11,13,15, 17,19	10

	3.I CAN	Sumber dukungsn sosial: a. Berkomonikasi b. Memecahkn masalah c. Pengelolaan mengenai prasaan dan rangsangan d. Mngukur tmperamen pribadi serta orng laain e. Mencarai hubungn yg dapat dipercaya	22,24, 26,28	21,23,2 5,27	8
Jumlah			14	14	28

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini untuok melihat konsistensii sejauh mana alat ukur yang digunakan, apabila alat tersebut dalam pengukuran yang konsisten ketika diulang kembali. Uji ini untuk melihat hasil pngukuran suatu instrumen yang bukanmengandung abstrak atau bebas dari ksalahan pengukuran, sehingga dapat menanggung pencapaian yang stabil dan konsisten. Pada kali ini penelti menggunakan teknik instrumen skala likert.

Tingkat reliabilitas instrumen dikatakan apabila koefisien *cronbach alpha* > 0,06 makaa dpt disimpulkn angket tersebt reliabel dan jika koefisien *cronbach alpha* < 0,06 maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas pada skala yang digunakan.

1) Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi diri Reliability Statistik Regulasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	21

Berdasarkan tabel yang ada diatas dapat diketahui skor dari *alpha cronbach* sebesar $0,720 > 0,06$ maka dapat dikategorikan jika skala regulasi diri yang digunakan termasuk reliabel atau dapat berfungsi sebagai alat uji.

2) Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi
Reliabilitas Statistik Resiliensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	29

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui skor dari *alpha cronbach* sebesar $0,728 > 0,06$ maka dapat dikatakan jika bentuk kuesioner reliabel atau dapat digunakan sebagai alat uji. Namun metode ini hanya digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyeleksi, penyederhanaan, pemfokusan, pengorganisasian data secara sistematis dan rasional yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel tidak terikat meliputi regulasi diri sedangkan variabel terikat yaitu resiliensi. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara dilakukan dengan cara melalui analisis korelasi antara variabel regulasi diri dengan resiliensi. Dalam analisis korelasi digunakan rumus *product moment pearson*, dengan menggunakan rumus seperti berikut (Suharsimi arikunto, 2010).

$$\sqrt{\frac{\sum^2 - (\sum)^2}{n} \frac{\sum^2 - (\sum)^2}{n}}$$

	Keterangan:
	rx _y = Koefisien korelasi x dan y
n	= Jmlh subyek
xy	= Jmlh perkalin sekor item dengan sekor total
x	= Jmlh sekor pertanyaan item
y	= Jmlh sekor total

Hasil dan Pembahasan

Dari analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil tentang sebagian mahasiswa fakultas Tarbiyah di IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi dengan persentase mencapai 91,7% dan tingkat resiliensi yang tinggi dengan persentase mencapai 74,6%. seseorang yang mempunyai regulasi diri yang rendah akan menganggap individu kurang mampu menyelesaikan sesuatu tugas yang mereka hadapi, akan tetapi individu yang regulasi diri yang tinggi percaya akan kemampuan mereka dalam melakukan sesuatu agar dapat menyelesaikan tugas yang mereka dapatkan (Ghufron, 2010). Seorang individu yang memiliki regulasi diri tinggi akan berusaha keras dalam menangani hambatan yang dihadapi, sedangkan individu yang regulasi diri rendah cenderung cepat putus asa karena mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri.

Perhitungan uji korelasi *product moment pearson* akan diperoleh skor koefisien korelasi pada hubungan variabel regulasi diri yang dimana resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah sebesar 0,471 yang berarti antara variabel regulasi diri dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki hubungan yang sedang, selain itu nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif antara variabel regulasi diri dengan resiliensi. Makna dari hubungan ini semakin tinggi tingkat regulasi diri yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi

pula resiliensi pada diri seseorang untuk bertahan dalam pencapaian suatu tujuan hidupnya dengan sebaliknya. Selain dari nilai koefisien korelasi, dapat juga dilihat dari taraf signifikansi yang diperoleh dengan nilai $p(\text{sig})=0,000 < 0,05$ maka hasil analisis korelasi mendukung asumsi penelitian yang telah diajukan, yaitu terdapat hubungan antara regulasi diri dengan resiliensi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah di IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Seseorang dengan tingkat regulasi diri tinggi dapat menentukan dirinya sendiri, perubahan akan tingkah lakunya dengan cara menentukan lingkungannya, menumbuhkan dukungan kognitif, serta menciptakan konsekuensi pada tingkah lakunya sendiri, misalnya pada mahasiswa ketika mendapatkan tugas kuliah. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi mereka dapat mengatur dirinya sendiri mengenai kapan dia harus mengerjakan tugasnya karena mereka memahami konsekuensi ketika tugas tersebut tidak selesai sehingga mereka dapat mencapai tujuannya dengan baik. Sebaliknya pada mahasiswa yang mempunyai regulasi diri yang rendah mereka cenderung tidak dapat mengatur tingkah lakunya karena tidak dapat mengatur kondisi lingkungannya dan tidak menghiraukan konsekuensi dari perbuatannya tersebut, sehingga tujuan mereka cenderung sulit untuk dicapai.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura yang bahwa bahwa regulasi diri adalah kemampuan manusia yang mengatur Pribadi secara individu, terpengaruhi perbuatannya melalui cara mengatur lingkungan, menumbuhkan dukungan kognitif, dan memunculkan konsekuensi terhadap tingkah lakunya sendiri. Individu harus mengontrol perilaku sendiri untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. Hal ini menjelaskan bahwa regulasi diri harus dilakukan dengan cara mengatur waktu dan menentukan perilaku hingga tujuan akan dicapai dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat regulasi diri yang tinggi membuat mahasiswa yakin terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang menjadi kewajiban sebagai seorang mahasiswa, tidak menyalahgunakan waktu dalam pekerjaan tugas yang diberi serta dapat

mengontrol diri dengan baik agar segera menyelesaikan skripsinya (Santrock, 2007).

Dapat disimpulkan penelitian ini mendukung pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dapat mempengaruhi resiliensi pada mahasiswa. Karena hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Febriaty Palupi Hutagalung yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan resiliensi (Febriaty Palupi Hutagalung, 2016). artinya semakin tinggi tingkat regulasi diri pada mahasiswa fakultas Tarbiyah prodi PAI, maka semakin tinggi resiliensi pada mahasiswa begitupun sebaliknya. Hal ini berarti seseorang yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam pengerjaannya. Jadi seseorang memiliki ekspektasi tinggi pada pekerjaan tersebut. Jika seseorang memiliki regulasi diri rendah maka kemungkinan tingkat resiliensi rendah.

Selain penelitian ini peneliti juga menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiew yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan regulasi diri. Variabel regulasi diri mempunyai keterlibatan dengan resiliensi dalam faktor protektif untuk permasalahan perilaku pada masa remaja. Penelitian lainnya menurut E dan S juga menyatakan bahwa regulasi diri sangat berperan dalam salah satu faktor untuk meningkatkan resiliensi pada individu. Sedangkan regulasi diri juga sangat relevan dalam meningkatkan resiliensi bagi individu, dalam bentuk menciptakan kehidupan yang diharapkan.

Selain regulasi diri terdapat salah satu faktor penyebab tinggi atau rendahnya tingkat resiliensi seseorang, masih terdapat faktor mempengaruhi perilaku dalam resiliensi mahasiswa. terdapat teori yang berpendapat tentang faktor yang mempengaruhi resiliensi, meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri berupa kemampuan berfikir, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki oleh individu, gender, serta hubungan antara individu dengan budaya yang ada. Sedangkan dalam faktor

eksternal terdiri dari harga diri, dukungan sosial, tingkat spiritualitas serta keadaan emosional mahasiswa tersebut (Outcomes, 2011).

Terbuktinya hipotesis alternatif (H_a) yang diterima pada penelitian ini terdapat respon yang diberikan dari skala regulasi diri, yakni sejumlah 91,7% mahasiswa fakultas Tarbiyah di IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi yang memiliki regulasi diri yang tinggi juga memiliki tingkat Resiliensi tinggi pula yakni sejumlah 74,6%. Faktor tersebut akan mempengaruhi terhadap regulasi diri, yakni: observasi diri, proses penilaian serta reaksi diri ketika sedang dihadapkan suatu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa (Alwisol, 2018).

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan terdapat hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dalam arti, semakin tinggi tingkat Regulasi Diri mahasiswa maka terdapat perilaku Resiliensi akan semakin tinggi pula, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat Regulasi Diri mahasiswa maka perilaku Resiliensi akan semakin rendah. Berdasarkan analisis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa Regulasi Diri adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi Resiliensi, namun Regulasi Diri bukanlah faktor mutlak yang menjadi penyebab Resiliensi. Jadi, Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara Regulasi Diri dan Resiliensi terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi. Dengan kata lain hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan ada hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi pada mahasiswa Fakultas Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara Regulasi Diri dengan Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Kampus IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Tingkat Regulasi Diri pada mahasiswa fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy genteng banyuwangi berada pada kategori kuat dengan persentase mencapai 91,7%.
2. Tingkat Resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimy genteng banyuwangi berada pada kategori sangat lemah dengan persentase mencapai 75%.
3. Terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan resiliensi. Semakin tinggi regulasi diri yang dimiliki seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat resiliensinya, sebaliknya semakin rendah regulasi diri mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat resiliensinya.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang.
- Febriaty Palupi Hutagalung. (2016). *Hubungan Antara Self Regulation Dengan Resiliensi Pada Aktifitas Organisasi*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Ghufron. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta.
- Hiew. (2004). *Resilience: Self-Regulation And Letting Go*.
- Outcomes, A. (2011). *Resnick, B., Gwyther, L.P., & Roberto, K. A. Resilience in Aging: Concepts, Research*.
- Santrock, J. (2007). *Pendidikan Psikologi*. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Wiwin Hendriani. (2019). *Resiliensi Psikologi*. Jakarta Timur.